

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk mengkaji praktik pengelolaan dana di pondok pesantren di Martapura, Kabupaten Banjar, yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam terhadap tantangan dan kompleksitas dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan Islam. Melalui metode analisis deskriptif yang didukung kajian pustaka, pendekatan ini membuka peluang untuk memahami konteks unik yang dihadapi oleh pengelola pesantren, terutama dalam hal pengembangan strategi pembiayaan yang efisien dan transparan.

Penelitian ini menerapkan metode studi multi-kasus untuk menganalisis pondok pesantren modern di Martapura yang telah atau tengah mengadopsi inovasi dalam manajemen keuangan, dengan tujuan menggali variasi sistem pembiayaan dan memahami faktor pendukung maupun penghambat keberhasilan pengelolaan dana di setiap pesantren. Metode ini menyediakan kerangka kerja yang mencakup pemilihan tema dan subjek penelitian, lokasi, metode yang tepat, serta teknik pengumpulan data yang relevan.¹ Analisis mendalam dari data yang dikumpulkan memungkinkan peneliti mengidentifikasi praktik terbaik antar kasus dan melihat fleksibilitas pesantren modern dalam mengintegrasikan kurikulum

¹ Muhammad Wahyu Ilhami et al., “Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (May 12, 2024): 462, <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>.

umum dan agama, yang berbeda signifikan dari pesantren tradisional yang tetap teguh memegang nilai-nilai konservatif.²

B. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri berlokasi di Jalan A. Yani Km. 10, Kelurahan Sungai Ulin, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan Pondok Pesantren An-Najah Putri terletak di Jalan Pendidikan Islam No. 7, Desa Cindai Alus, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Kedua lokasi ini mudah diakses dan berada dalam lingkungan masyarakat religius yang mendukung kegiatan pendidikan islam. Keberadaan kedua pesantren yang berdekatan secara geografis juga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan data secara komprehensif mengenai sistem pengelolaan keuangan dan penerapan prinsip akuntabilitas di masing-masing lembaga.

Pemilihan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dan An-Najah Putri di Martapura, Kabupaten Banjar, didasarkan pada relevansi kedua lembaga tersebut dalam menerapkan inovasi manajemen pembiayaan yang dapat dijadikan studi kasus untuk efisiensi dan keberlanjutan finansial. Kedua pesantren ini memiliki reputasi dalam mengembangkan praktik keuangan yang adaptif dan progresif, menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang dalam konteks pendidikan islam modern. Dengan fokus pada lokasi ini, penelitian diharapkan

² Miftahul Janah, Norhikmah, and Fahmi, “Karakteristik Program Pembelajaran Pondok Pesantren Syifa’ul Qulub,” *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (June 26, 2024): 162, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1393>.

dapat memberikan wawasan mendalam mengenai strategi manajerial yang efektif, sekaligus berkontribusi pada pengembangan model pengelolaan keuangan yang dapat diadopsi oleh pondok pesantren lainnya di wilayah tersebut.

Selain itu, kedua pondok pesantren ini memiliki karakteristik yang berbeda namun saling melengkapi dalam hal sistem pengelolaan keuangannya. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dikenal dengan sistem administrasi keuangan yang lebih terstruktur dan telah mulai menerapkan teknologi digital untuk pelaporan keuangan, sedangkan Pondok Pesantren An-Najah Putri masih memadukan metode manual dengan sistem digital sederhana dalam kegiatan akuntansinya. Perbedaan ini menjadi nilai tambah bagi penelitian karena memungkinkan analisis komparatif terhadap efektivitas penerapan teknologi dan kebijakan transparansi dalam manajemen keuangan pesantren. Dengan demikian, pemilihan lokasi ini tidak hanya memberikan konteks empiris yang relevan, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang dinamika pengelolaan keuangan di lingkungan pendidikan islam yang sedang bertransformasi menuju digitalisasi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas para pengelola keuangan dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam sistem manajemen keuangan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dan Pondok Pesantren An-Najah Putri Martapura. Mereka mencakup kepala bagian keuangan, bendahara, pengurus yayasan, serta ustazah atau staf administrasi yang memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga

pelaporan keuangan pesantren. Keterlibatan mereka memberi akses bagi peneliti untuk memahami alur pengelolaan dana secara menyeluruh di setiap pesantren.

Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, subjek penelitian meliputi kepala bagian keuangan yang bertanggung jawab atas proses penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, penyusunan laporan tahunan, serta pelaksanaan audit. Bendahara dan staf administrasi turut berperan dalam pencatatan harian, pengumpulan bukti transaksi, dan penyampaian laporan kepada yayasan. Struktur keuangan yang relatif lebih tertata dan didukung teknologi seperti SIMPDH menjadi sumber data penting dalam memahami bagaimana sistem digital diterapkan di pesantren ini.

Sementara itu, subjek penelitian di Pondok Pesantren An-Najah Putri terdiri dari bendahara, staf administrasi keuangan, serta pimpinan pesantren yang menerima dan mengevaluasi laporan keuangan. Pencatatan keuangan di pesantren ini masih dilakukan secara manual dengan dukungan Excel, sehingga informasi dari para pengelola menjadi penting untuk memahami tantangan dan efektivitas sistem yang digunakan. Melalui interaksi dengan mereka, peneliti dapat menelusuri bagaimana proses penyusunan laporan dilakukan setiap awal bulan dan bagaimana pengawasan internal dijalankan.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena mereka merupakan pihak yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai kebijakan, prosedur, dan praktik nyata manajemen keuangan di pesantren. Mereka juga merupakan pelaku utama dalam penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta pengguna sistem keuangan berbasis teknologi. Melalui wawancara dan observasi terhadap

subjek-subjek ini, peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan keuangan, hambatan yang dihadapi, serta sejauh mana inovasi teknologi dapat diterapkan dalam mendukung keberlanjutan finansial kedua lembaga tersebut.

Objek penelitian ini adalah sistem pengelolaan keuangan pesantren yang mencakup proses perencanaan anggaran, pencatatan transaksi keuangan, pelaporan, serta mekanisme pengawasan dan evaluasi keuangan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dan Pondok Pesantren An-Najah Putri Martapura. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas diterapkan dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah dan teknologi digital. Selain itu, penelitian juga menyoroti faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi sistem keuangan modern di lingkungan pesantren, termasuk kesiapan sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur teknologi.

Dengan mengkaji subjek dan objek penelitian secara mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model manajemen keuangan pesantren yang efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip syariah. Hasil penelitian ini tidak hanya berguna bagi Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dan Pondok Pesantren An-Najah Putri Martapura, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan islam lainnya dalam meningkatkan tata kelola keuangan berbasis teknologi. Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta sistem pengelolaan keuangan pesantren yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan guna mendukung kemajuan pendidikan Islam di era digital.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Ketiga instrumen ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik manajemen pembiayaan di pondok pesantren. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang, baik melalui pengalaman langsung, pengamatan lapangan, maupun bukti-bukti administratif yang bersifat tertulis. Dengan demikian, data yang dihasilkan menjadi lebih valid dan representatif terhadap kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi langsung dari para pengelola pesantren, seperti kepala bagian keuangan, bendahara, dan pimpinan yayasan. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memahami pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan sistem manajemen pembiayaan, khususnya yang berkaitan dengan efisiensi dan akuntabilitas. Format semi-terstruktur dipilih agar peneliti memiliki fleksibilitas dalam menggali lebih dalam topik-topik yang muncul selama proses wawancara, tanpa meninggalkan kerangka pertanyaan utama. Data yang diperoleh dari wawancara ini menjadi dasar untuk memahami konteks kebijakan dan praktik pengelolaan keuangan di masing-masing pesantren.

Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses manajemen keuangan di pondok pesantren, termasuk bagaimana penggunaan teknologi diterapkan dalam kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan. Melalui

observasi, peneliti dapat menilai sejauh mana sistem administrasi keuangan dijalankan sesuai dengan prosedur, serta mengidentifikasi potensi kesenjangan antara kebijakan tertulis dan praktik aktual di lapangan. Kegiatan observasi ini juga mencakup pengamatan terhadap pola interaksi antarstaf keuangan dan efektivitas koordinasi antarbagian dalam pengelolaan dana pesantren.

Instrumen terakhir adalah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan berbagai data tertulis dan arsip resmi dari pondok pesantren. Dokumen yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan bulanan dan tahunan, struktur organisasi, pedoman administrasi, serta kebijakan internal yang berkaitan dengan tata kelola keuangan. Melalui analisis dokumentasi ini, peneliti dapat memverifikasi keakuratan data hasil wawancara dan observasi, serta menilai sejauh mana sistem pelaporan keuangan pesantren telah memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Ketiga instrumen tersebut dipilih karena telah terbukti valid dan reliabel dalam berbagai penelitian sebelumnya di bidang manajemen pendidikan Islam. Penggunaan kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi memungkinkan triangulasi data, yang memperkuat keabsahan hasil penelitian. Dengan demikian, instrumen-instrumen ini tidak hanya membantu peneliti memperoleh data yang akurat dan relevan, tetapi juga memastikan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan dasar yang kuat untuk rekomendasi peningkatan sistem manajemen keuangan pesantren di masa mendatang.

E. Data dan Sumber Data

Data primer yang diperoleh adalah manajemen pembiayaan pada pondok pesantren modern di Martapura Kabupaten Banjar yaitu studi efisiensi dan keberlanjutan finansial. Data sekunder yang diperoleh adalah sejarah pondok pesantren modern di Martapura Kabupaten Banjar, sarana prasarana pondok pesantren modern di Martapura dan jumlah staf karyawan di pondok pesantren modern Martapura Kabupaten Banjar.

Sumber data dalam penelitian ini respondennya adalah bendahara pondok pesantren modern di Martapura Kabupaten Banjar, informan adalah direktur pondok dan staf karyawan pondok pesantren modern di Martapura Kabupaten Banjar, serta sumber data lainnya didapat dari dokumentasi arsip pondok pesantren modern di Martapura Kabupaten Banjar yang berkaitan dengan efisiensi anggaran dan keberlanjutan finansial pondok pesantren modern Martapura Kabupaten Banjar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis tematik, yang dianggap paling sesuai untuk pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang terkandung dalam data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan tematik memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi para responden, serta menggambarkan fenomena manajemen pembiayaan di pondok pesantren secara kontekstual dan komprehensif.

Langkah pertama dalam analisis tematik adalah pengodean (*coding*). Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi kata kunci, frasa penting, atau gagasan utama dari data yang dikumpulkan. Setiap potongan data diberi kode tertentu yang mewakili tema atau pola yang muncul. Proses ini membantu peneliti dalam menata informasi yang beragam agar lebih mudah dianalisis. Misalnya, data yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi keuangan digital diberi kode “teknologi”, sedangkan data mengenai pelatihan staf keuangan diberi kode “pengembangan SDM”.

Tahap kedua adalah pengelompokan data (*categorizing*). Setelah proses pengodean, data yang memiliki kesamaan tema dikelompokkan ke dalam kategori tertentu. Dalam penelitian ini, kategori yang muncul antara lain tantangan implementasi teknologi dalam sistem keuangan, upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta strategi efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan pesantren. Melalui pengelompokan ini, peneliti dapat melihat hubungan antartema dan menemukan pola yang relevan dengan fokus penelitian.

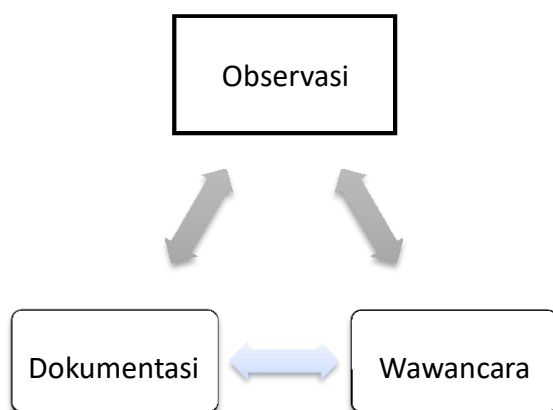
Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*). Setelah semua data dikelompokkan berdasarkan tema, peneliti menyusun interpretasi dan kesimpulan akhir yang konsisten dengan tujuan penelitian. Kesimpulan ini tidak hanya menggambarkan temuan empiris di lapangan, tetapi juga menekankan relevansinya terhadap teori dan praktik manajemen keuangan di lembaga pendidikan islam.

Selain itu, proses analisis data juga mengikuti tiga tahapan penting dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan informasi yang

relevan; penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik yang terstruktur; sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui refleksi mendalam terhadap data yang telah dianalisis. Melalui tahapan-tahapan ini, peneliti diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai strategi manajemen pembiayaan di pondok pesantren.

G. Teknik Keabsahan Data

Diagram 3.1 Triangulasi Data



Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi data sebagai upaya untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas informasi yang diperoleh di lapangan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna melihat kesesuaian dari ketiga sumber tersebut. Hasil wawancara dengan para pengelola keuangan di kedua pesantren kemudian dicocokkan dengan temuan observasi langsung terhadap proses administrasi keuangan yang berlangsung sehari-hari. Selanjutnya, data tersebut diverifikasi melalui dokumen pendukung seperti laporan keuangan, buku kas, bukti transaksi, maupun arsip administrasi lainnya. Ketiga teknik pengumpulan data ini

memberikan gambaran yang saling melengkapi dan menunjukkan konsistensi faktual, sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan valid, terpercaya, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Hasil triangulasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi memiliki tingkat kesesuaian yang kuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian keuangan, bendahara, dan staf administrasi di kedua pesantren, peneliti memperoleh informasi mengenai alur pengelolaan keuangan, mulai dari proses pencatatan, pelaporan, hingga mekanisme pengawasan internal. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan secara langsung pada kegiatan administrasi keuangan di kantor masing-masing pesantren. Observasi memperlihatkan bahwa praktik pengelolaan keuangan di lapangan sesuai dengan penjelasan para narasumber, baik dalam hal proses pencatatan harian, penggunaan aplikasi atau Excel, maupun prosedur pelaporan bulanan.

Selain itu, data dokumentasi berupa laporan keuangan, buku kas, bukti transaksi, SOP, serta arsip administrasi lainnya semakin menguatkan temuan dari wawancara dan observasi. Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, misalnya, penggunaan aplikasi SIMPDH yang dijelaskan narasumber terbukti melalui tampilan laporan digital dan dokumen penunjang lainnya. Di Pondok Pesantren An-Najah Putri, pencatatan manual dan laporan Excel yang dijelaskan dalam wawancara juga selaras dengan dokumen administrasi yang diperiksa.

Kesesuaian antara ketiga teknik pengumpulan data tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh bersifat faktual, stabil, dan tidak saling bertentangan.

Secara keseluruhan, triangulasi data membuktikan bahwa temuan penelitian memiliki validitas yang kuat. Hasil wawancara diperkuat oleh observasi, dan keduanya tervalidasi oleh bukti dokumentasi yang otentik. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan kredibel, meyakinkan, dan mencerminkan kondisi nyata pengelolaan keuangan pada dua pesantren yang diteliti.

H. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Tahapan Pendahuluan

- a. Penjajakan lokasi penelitian dengan berkontribusi dengan kepala sekolah, staf tata usaha, dan guru di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dan Pondok Pesantren An-Najah Putri Martapura.
- b. Berkntribusi dengan dosen pembimbing.
- c. Membuat desain proposal tesis.
- d. Mengajukan desain proposal tesis kepada dosen pembimbing untuk diminta koreksi dan persetujuan judul.

2. Tahapan Persiapan

- a. Mengadakan seminar desain proposal tesis.

- b. Melakukan revisi proposal tesis yang berpedoman pada hasil seminar serta petunjuk dari pembimbing tesis.
- c. Memohon surat riset pada aplikasi salam.
- d. Menyerahkan surat riset kepada sekolah yang bersangkutan dan berkontribusi dengan pihak sekolah untuk mengatur jadwal penelitian.
- e. Melakukan pengumpulan data awal di sekolah.
- f. Menentukan jadwal wawancara dan observasi penelitian.
- g. Menyusun beberapa instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dilakukan.

3. Tahapan Pelaksanaan

- a. Melakukan penggalan data di lapangan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada responden atau informan.
- b. Mengumpulkan dan mengolah sesuai dengan Teknik yang direncanakan dari data-data yang sudah dikumpulkan.
- c. Melakukan analisis data.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.
- e. Tahap penyusunan laporan.
- f. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk tesis.
- g. Berkontribusi dengan dosen pembimbing tesis untuk dikoreksi dan disetujui.
- h. Diajukan ke sidang munaqasah untuk dipertanggung jawabkan.
- i. Selanjutnya akan diperbanyak.

